

Perbandingan Tingkat Pengetahuan Bidan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi mengenai Manajemen Kegawatdaruratan Obstetri di Puskesmas Mampu Poned Kota Bandung

Muhammad Radix Rayfitra

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: rrayfitra@gmail.com

Ferry Achmad

Departemen Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: ferryachmad@unisba.ac.id

Yuniarti

Departemen Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: yuniarti@unisba.ac.id

ABSTRACT: Handling emergency cases in every health care facility, especially obstetrics, is often in the public spotlight as users of health services who often feel neglected and often end up dying. Puskesmas capable of Poned (Basic Emergency Neonatal Obstetric Services) contribute to accelerating the reduction in maternal and infant mortality by increasing detection and handling of high-risk pregnant women and cases of obstetric and neonatal complications. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of midwives before and after being given education about obstetric emergencies and basic neonates. This research was conducted at the capable Poned Puskesmas Kota Bandung, particularly at the Garuda Puskesmas, Pagarsih Puskesmas, Ibrahim Adjie Puskesmas. This research was conducted using a sampling technique using total sampling. The subjects in this study were midwives in Puskesmas capable of Poned in Bandung. Data collection material used in this study was a questionnaire regarding the management of obstetric and primary neonatal emergency management. The results showed a significant increase in knowledge after the provision of education in the form of obstetric emergencies and basic neonates which showed a significance value of $p = 0.028$ ($p < 0.05$). It can be concluded that the provision of education in the form of a basic neonatal emergency reference book affects the level of knowledge of the Midwife at the Garuda Health Center, Pagarsih Health Center, Ibrahim Adjie Health Center.

Keywords: Level of knowledge, obstetric emergency, Puskesmas capable of Poned

ABSTRAK: Penanganan kasus gawat darurat pada setiap fasilitas layanan kesehatan khususnya obstetri sering menjadi sorotan publik sebagai pengguna jasa pelayanan kesehatan yang sering merasa terabaikan dan tidak jarang berakhir pada kematian. Puskesmas mampu Poned (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar) turut berkontribusi mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi dengan cara meningkatkan deteksi dan penanganan ibu hamil dengan resiko tinggi serta kasus komplikasi obstetri dan neonatal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Bidan sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai kegawatdaruratan obstetri dan neonatus dasar. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas mampu Poned Kota Bandung, khususnya di Puskesmas Garuda, Puskesmas Pagarsih, Puskesmas Ibrahim Adjie. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Subjek pada penelitian ini adalah Bidan di Puskesmas mampu Poned Kota Bandung. Bahan pengambilan data yang

digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner mengenai pengetahuan manajemen kegawatdaruratan obstetri dan neonatus dasar. Hasil penelitian didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan pemberian edukasi berupa kegawatdaruratan obstetri dan neonatus dasar yang menunjukkan angka kemaknaan $p=0,028$ ($p<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi berupa buku acuan kegawatdaruratan neonatal dasar berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan Bidan di Puskesmas Garuda, Puskesmas Pagarsih, Puskesmas Ibrahim Adjie.

Kata kunci: Bidan, Tingkat pengetahuan, Kegawatdaruratan obstetri, Puskesmas mampu PONED

1 PENDAHULUAN

Penanganan kasus gawat darurat pada setiap fasilitas layanan kesehatan khususnya obstetri sering menjadi sorotan publik sebagai pengguna jasa pelayanan kesehatan yang sering merasa terabaikan dan tidak jarang berakhir pada kematian.² Kegagalan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan obstetri umumnya disebabkan oleh kegagalan mengenal resiko kehamilan, keterlambatan rujukan, kurangnya sarana yang memadai untuk perawatan ibu hamil dengan risiko tinggi maupun pengetahuan tenaga medis, paramedis dan penderita dalam mengenal kehamilan resiko tinggi, secara dini, masalah dalam pelayanan obstetri, maupun kondisi ekonomi.⁴ Penyebab utama tingginya angka kematian ibu ialah adanya 3 terlambat (3T) yaitu terlambat mencari pertolongan, terlambat mencapai tempat tujuan dan terlambat memperoleh penanganan yang tepat setelah tiba di tempat tujuan.⁵

Pelayanan gawat darurat bertujuan menyelamatkan kehidupan penderita, sering dimanfaatkan hanya untuk memperoleh pelayanan pertolongan pertama dan bahkan pelayanan rawat jalan. Pelayanan gawat darurat terdiri dari; falsafah dan tujuan, administrasi dan pengelolaan, staf dan pimpinan, fasilitas dan peralatan, kebijakan dan prosedur, pengembangan staf dan program pendidikan, evaluasi dan pengendalian mutu.

Puskesmas mampu PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar) turut berkontribusi mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi dengan cara meningkatkan deteksi dan penanganan ibu hamil dengan resiko tinggi serta kasus komplikasi obstetri dan neonatal. Pelayanan ini dilaksanakan di Puskesmas rawat inap yang mampu menyelenggarakan pelayanan obstetri dan neonatal emergensi/komplikasi tingkat dasar dalam 24 jam sehari dan 7 hari seminggu yang menerima rujukan dari tenaga kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan di tingkat desa atau masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Bidan sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai kegawatdaruratan obstetri di Puskesmas mampu PONED Kota Bandung

2 METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Subjek pada penelitian ini adalah Bidan, khususnya di Puskesmas mampu PONED Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 hingga Juni 2019. Bahan pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner mengenai pengetahuan manajemen kegawatdaruratan obstetri.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1 Gambaran Tenaga Bidan di Puskesmas

No.	Nama puskesmas	Jumlah bidan
1.	Garuda	18 orang
2.	Pagarsih	12 orang
3.	Ibrahim Adjie	10 orang
Jumlah Total		40 orang

Tabel 1 menunjukkan jumlah bidan pada masing-masing puskesmas yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Jumlah keseluruhan bidan di 3 puskesmas tersebut tercatat 46 bidan, namun yang dapat diambil sebagai subjek penelitian hanya berjumlah 40 bidan, karena ada 6 bidan berada pada kriteria eksklusi, dengan rincian sebagai berikut:

1. 4 Bidan sedang cuti
2. 2 Bidan pindah ke unit kerja lain pada saat penelitian berlangsung

Sehingga total Bidan yang termasuk kriteria inklusi sebanyak 40 Bidan.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Bidan Sebelum Diberikan Edukasi

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	25	65%
2.	Cukup	15	35%
3.	Kurang	0	0
Jumlah		40	100%

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan Bidan sebelum diberikan edukasi adalah baik (25 Bidan) dan cukup (15 Bidan).

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Bidan Setelah Diberikan Edukasi

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	32	80%
2.	Cukup	8	20%
3.	Kurang	0	0
Jumlah		40	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Bidan setelah diberikan edukasi adalah baik (32 Bidan), dan cukup (8 Bidan)

Tabel 4 Perbandingan Tingkat Pengetahuan Bidan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi

	Sebelum edukasi		Setelah edukasi		<i>p</i> *
	n	%	n	%	
Baik	25	65	32	80	0,028
Cukup	15	35	8	20	
Kurang	0	0	0	0	

Keterangan : untuk data ordinal Nilai P diuji dengan Uji *Wilcoxon*. Nilai kemaknaan berdasarkan nilai $p < 0,05$. Tanda* menunjukkan nilai $p < 0,05$ artinya signifikan atau bermakna secara statistik.

Tabel 4 menjelaskan bahwa angka kemaknaan menunjukkan $p = 0,028$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan pemberian edukasi.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan Bidan di Puskesmas Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, responden seluruhnya berasal dari Puskesmas Garuda, Puskesmas Pagarsih, Puskesmas Ibrahim Adjie, yang seluruhnya berjumlah 46 orang. Akan tetapi data menunjukkan bahwa hanya terdapat 40 responden saja, hal ini dikarenakan terdapat beberapa responden tidak hadir pada saat dilakukan

penelitian. Menurut PERMENKES No. 43 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan bahwa standar ketenagakerjaan Puskesmas kawasan Kota terdiri dari 7 Bidan. Dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa ketenagakerjaan Bidan di Puskesmas Garuda terdiri dari 18 Bidan, Puskesmas Ibrahim Adjie 10 Bidan, Puskesmas Pagarsih 12 Bidan. Dimana, puskesmas yang diteliti sudah memiliki jumlah Bidan sesuai standar pelayanan minimal bidang kesehatan.

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa subjek telah memiliki pengetahuan mengenai kegawatdaruratan obstetri sebelum diberikan edukasi. Kurang lebih 65% Bidan sudah memiliki kriteria baik tentang pengetahuan kegawatdaruratan obstetri dan neonatus dasar. Namun setelah dilakukan analisa oleh peneliti adanya pengaruh terhadap tingkat pengetahuan sebelum pemberian edukasi. Kemungkinan disebabkan karena adanya beberapa bidan senior yang memiliki banyak pengalaman bekerja lebih lama sebelumnya. Menurut Notoatmodjo (2010) faktor usia individu berpengaruh terhadap tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Pada saat setelah pemberian edukasi (buku acuan kegawatdaruratan obstetri neonatal esensial dasar) didapatkan kurang lebih 80% dari subjek/Bidan memperoleh kriteria baik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pemberian edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan Bidan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sejenis, dimana terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya HIV dan AIDS serta penelitian di Surakarta yang menyatakan terdapat pengaruh pemberian penyuluhan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja di SMP Muhammadiyah.

Pengetahuan yang didapatkan pada saat pemberian edukasi didasarkan pada 3 topik, yaitu pemantauan kontraksi dan denyut jantung janin, pengambilan dan pemeriksaan spesimen laboratorium, dan melakukan KIE atau pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini diperoleh peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan kegawatdaruratan obstetri dan neonatus dasar.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan rata-rata pengetahuan bidan setelah diberikan edukasi adalah baik yaitu sebanyak 80% (32 orang), dengan

nilai minimalnya 3.31 dan nilai maksimalnya adalah 4.87 dengan nilai rata-ratanya adalah sebesar 4.15. Rentang nilai tersebut merupakan rentang nilai dengan menggunakan skala semantik *differential* yaitu 1 sampai dengan 5.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi berupa buku acuan kegawatdaruratan obstetri dan neonatus dasar berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan Bidan di Puskesmas mampu PONEK Kota Bandung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada institusi, dosen pembimbing, staf Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, keluarga serta seluruh pihak yang turut membantu dalam penelitian ini.

PERTIMBANGAN MASALAH ETIK

Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor : 017/Komite Etik.FK/IV/2019 .

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. Peran Rumahsakit dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu. Rapat Nasional JNPK-KR, Semarang
- Azwar, A. Peran Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu di Indonesia, Temu Nasional JNPK-KR. Semarang; 2009
- Arikunto, S. Manajemen Penelitian, Rineka Cipta. Jakarta; 2011
- Azwar A. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Bumi Aksara;
- Azhari. Kegawatdaruratan Penyakit Tertentu Kematian Kebidanan. Pelatihan PPGD. Palembang; 2012.
- Baha M. Sibai M. Management of Obstetrics Emergency. Philadelphia: Elsevier Saunders; 2011. 41-60 p.
- Bose P, Regan F P-BS. BJOG. Improv Accuracy Estim Blood Loss Obstet Haemorrhage Using Clin Reconstr. 2006;
- Anderson JM. American Family Physician. Prev Manag Postpartum Hemorrhage. 2007;875–82.

- RCOG Green-Top Guideline. 2009;
- Walfish M, Nauman A WD. Maternal Haemorrhage. Br.J.Anaesh, editor. 2009.
- Sibai BM. Evaluation and Management of Antepartum and Intrapartum Hemorrhage. In Management of Acute Obstetric Emergencies. Philadelphia: Elsevier; 2011.